

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia. Tanpa adanya Pendidikan maka tidak akan peradaban dan perkembangan bagi sejarah umat manusia. Sejak Allah swt. menciptakan manusia pertama yaitu Nabi Adam AS. maka yang Allah swt. pertama lakukan terhadap dirinya yang mengajarkannya atau memberitahu tentang nama-nama alam sekitarnya. Sebagaimana di ceritakan di dalam Q.S. Al-Baqarah 21 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Dari ayat tersebut terlihat bahwa manusia sebagai makhluk Allah swt. Swt. yang mempunyai fitrah menyerap ilmu di dalam dirinya karena Allah swt. Sudah menciptakan alat untuk merekam dan memahami ilmu yaitu akal. Hal ini dikuatkan kembali dengan hadits Nabi Muhammad SAW. Bahwa manusia itu fitrah, cuman lingkungan keluarganyalah nantinya yang akan menentukan arah ilmu yang benar atau salah. Diriwayat oleh Abu Hurairah RA. Rasulullah saw. bersabda:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ¹

Seiring zaman berlalu ilmu pengetahuan terus berkembang dan Allah swt. karuniakan setiap para nabi dan rasul yang Dia utus pasti mempunyai kelebihan

¹Muhammad bin Ismail, *Shahih Al-Bukhari*, hadits No. 1385. Beirut: Dar Ibn Katsir. h. 334.

sebagai modal dakwah terutama peradaban manusia, seperti Nabi Idris punyai keahlian membuat pakaian dan ahli besi. Kemudian ada nabi Nuh AS. beliau ahli kayu dibuktikan dengan hasil mahakarya yaitu kapal besar yang Allah swt. perintahkan untuk membuatnya. Hingga akhir sampai nabi penutup akhir zaman Nabi Muhammad SAW. diutus sebagai penyebar agama sebelum-sebelumnya sekaligus penyempurna akhlak sebagaimana yang Beliau sabdakan:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ²

Semua ilmu pengetahuan yang ada dan berbagai macam-macamnya yang Allah swt. hadirkan di dunia ini tak akan sempurna ilmu seseorang kecuali dia memiliki akhlak karimah, sebagaimana ungkapan arab yang sering kita dengar:

الْأَدَبُ فَوْقَ الْعِلْمِ

Di sinilah puncak ilmu pengetahuan yang Nabi Muhammad SAW. bahwa akhlaklah yang akan menghiasi ilmu pengetahuan itu tetap suci dan berada di jalan yang benar. Namun apabila ilmu pengetahuan berada dalam diri seseorang yang sombong, berakhlak buruk maka ilmu yang ia milik akan terbawa ke arah yang salah yang mengakibatkan kemudharatan bagi umat manusia bukan sebagaimana mestinya ilmu pengetahuan digunakan.

Ilmu pengetahuan tidak bisa didapat dengan cuma-cuma. Dalam hal ini perlu adanya usaha ekstra dalam menuntut ilmu agar ilmu yang dituju dapat dicapai dan dikuasai dengan benar. Maka dari sini hadirilah pendidikan sebagai sarana atau solusi bagi umat manusia untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang akan digunakan untuk kebahagiaan dan keselamatan di dunia dan di akhirat kelak.

²Ahmad Bin Husein Al-Baihaqi, *Al-Jami' Li Syu'ab Al-Iman*, Juz 10, No. 7609, Riyadh: maktabah Ar-Rusyd, 2003. h. 352.

Dalam Islam sendiri pendidikan sebagai pondasi utama kuatnya agama ini baik untuk individu dan universal. Islam mewajibkan umatnya untuk menuntut ilmu sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW.

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ³

Hadirnya Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad menjadi sumber utama pendidikan bukan hanya bagi umat Islam namun seluruh Alam semesta. Dari ayat pertama yang Allah swt. wahyukan sudah sangat memotivasi umat manusia untuk menggali ilmu pengetahuan. Sempurnya Al-Qur'an yang Allah swt. turunkan kepada Nabi Muhammad saw. menjadi cahaya baru dari peradaban modern umat manusia.

Pendidikan sendiri mempunyai definisi tersendiri pendidikan pada hakikatnya adakah serangkaian pengalaman panjang manusia dalam kegiatan pendidikan sepanjang sejarah yang disusun secara sistematis, sehingga dipahami, diuji coba kan, diterapkan, dan kemudian dikembangkan oleh generasi ke generasi. Dengan demikian konsep maupun teori pendidikan yang ada sekarang maupun yang akan dikembangkan dimasa akan datang oleh para ahli pada hakikatnya merupakan upaya meneruskan pemikiran, pengalaman maupun bangunan kebudayaan yang sedang dikembangkan oleh generasi sebelumnya.⁴

Pendidikan dalam Islam memperoleh tempat dan posisi yang sangat tinggi, karena melalui pendidikan orang dapat memperoleh ilmu. Dengan ilmu, orang dapat mengenalnya, dan mencapai *ma'rifatullah*. Peribadatan seorang juga akan hampa jika tidak disertai dengan ilmu. Demikian juga tinggi rendahnya derajat

³Muhammad bin Yazid Al-Qazwini, *Sunan Ibn Majah* No. 3599, Mesir: Dar Ihya Al-Kutub Al-Arabiyah, h. 81.

⁴Muhamin, dkk., *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), h. 223-224. Dari Tesis Muhammad Yusran, Disertasi *Pemikiran Pendidikan Islam KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani*, (IAIN Antasari Banjarmasin). h. 2

seseorang, di samping iman, juga sangat ditentukan oleh kualitas keilmuan seseorang. Karena ilmu sangat menentukan, maka pendidikan sebagai sebuah proses perolehan ilmu menjadi sangat penting. Karena itu, proses pencarian ilmu (pendidikan) harus terus menerus dilakukan, di mana pun dan kapan pun.⁵

Pendidikan dalam Islam dipahami sebagai sebuah proses transformasi dan internalisasi nilai-nilai ajaran Islam terhadap peserta didik. Ini dilakukan melalui proses pengembangan fitrah, agar memperoleh keseimbangan hidup dalam semua aspeknya.⁶ Dengan demikian fungsi pendidikan Islam dalam hakikatnya adalah wadah pewarisan nilai-nilai budaya Islam untuk mengembangkan potensi-potensi manusia dan sekaligus, menghasilkan nilai-nilai budaya Islam baru sebagai hasil interaksi potensi dengan lingkungan dan dengan konteks zamannya. Kunci keberhasilan umat Islam agar mampu menangkap ruh ajaran Islam yang sesungguhnya dan selalu konteks dengan kehidupan, tidak ada cara lain, selain dengan proses pendidikan.⁷

Lahirnya para ulama yang merupakan tokoh-tokoh pemikiran kemajuan pendidikan Islam tampak dirasakan melalui karya-karyanya. Seperti imam berkarya dengan kitabnya *Ihya Ulum Ad-dien* di kitab itu banyak Beliau mengulas tentang konsep-konsep pendidikan Islam yang sangat efektif digunakan di zaman sekarang terutama pembahasan tentang akhlak. Kemudian karya berikutnya yaitu universitas *Al-Qarawiyyin* pertama di dunia yang di didirikan

⁵M. Zainuddin, dkk., *Pendidikan Islam dari Paradigma Klasik Hingga Kontemporer*, (Malang: UIN Malang Press, 2009). h. 57-58. Dari Tesis Muhammad Yusran, Disertasi *Pemikiran Pendidikan Islam KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani*, (IAIN Antasari Banjarmasin). H. 1.

⁶Muhamin, dkk., *Pemikiran Pendidikan Islam...* h. 136-137. Dari Tesis Muhammad Yusran, Disertasi *Pemikiran Pendidikan Islam KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani*, (IAIN Antasari Banjarmasin). h. 2

⁷Sahriansyah, dkk., *Pendidikan Aqidah dan Akhlak dalam Perspektif Muhammad Zaini Ghani*, (Puslit IAIN Antasari Banjarmasin, 2012). h. 2. Dari Tesis Muhammad Yusran, Disertasi *Pemikiran Pendidikan Islam KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani*, (IAIN Antasari Banjarmasin). H. 2.

oleh imigran Tunisia Fatimah Al-fihriya di kota Fez Maroko yang menjadi pusat ilmu pengetahuan dan penelitian pertama di dunia. Dan masih banyak ulama lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Oleh karena itu, mengkaji pemikiran para pakar dan ulama yang ahli dalam bidang pendidikan tetap merupakan kegiatan yang relevan dalam upaya mencari formulasi pendidikan yang tepat dimasa sekarang maupun akan datang. Lebih jauh lagi, telaah mengenai konsep atau pemikiran pendidikan Islam seorang tokoh atau ulama merupakan kajian yang selalu menarik untuk diteliti dan dibahas secara mendalam.⁸

Tema seperti ini mungkin terkesan sudah sangat sering dilihat dalam dunia akademisi namun ada hala yang menarik dan penulis ini sangat perlu dijadikan penelitian agar manfaatnya sangat dirasakan, karena sosok yang penulis teliti mempunyai pengaruh yang sangat luar biasa dalam hal pendidikan. Pastinya penelitian ini akan menjadi acuan yang baik bagi pendidikan. Sebagaimana dua contoh tokoh yang penulis contohkan di atas, itu menjadi motivasi dan modal awal referensi bagi generasi selanjutnya yang sadar bahwa kita orang Islam adalah sebagaimana Nabi Muhammad sabdakan: *“Islam itu tinggi dan tidak ada yang bisa menandinginya.”* pastinya juga dalam bidang pendidikan Islam.

Salah satu ulama yang tepat dan relevan menurut penulis untuk dikaji dan diteliti secara mendalam sebagai upaya mencari formulasi pendidikan yang tepat di masa sekarang maupun akan datang adalah Tuan Guru H. A. Zuhdianoor yang dikenal masyhur dengan panggilan Abah Guru Zuhdi yang tinggal di Banjarmasin Kalimantan Selatan. Beliau layak dikaji dan diteliti karena beberapa

⁸Muhammad Yusran, Disertasi *Pemikiran Pendidikan Islam KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani*, (IAIN Antasari Banjarmasin). h. 2-3.

alasan. Pertama dari sisi ketokohan Tuan Guru H. A. Zuhdianoor adalah ulama yang sangat berpengaruh dan di kenal Kalimantan selatan terutama di Banjarmasin, itu terlihat dari ribuan jamaah yang menghadiri majelisnya bahkan video rekaman beliau di Youtube yang sangat banyak sekali penontonnya. Tidak hanya di Banjarmasin banyak sekali para *habaib* dan ulama yang ikut hadir di majelisnya hingga ulama dari timur tengah. Kedua beliau merupakan ulama panutan masyarakat yang sangat dicintai. Ketiga hampir setiap malam dan siang beliau aktif mengajar di majelis-majelis taklim yang beliau pimpin, dihadiri jama'ah yang sangat banyak. Keempat sejauh penulis amati belum ada penelitian tentang beliau terutama yang membahas pemikiran pendidikan Islam beliau. Kelima banyak sekali jamaah setia yang menghadiri majelisnya bahkan selalu ramai dan bertambah. Keenam sampai sekarang copy ceramah beliau dan untaian suara Tuan Guru H. A. Zuhdianoor masih di dengar oleh masyarakat. Ketujuh beliau merupakan ulama suri teladan yang berakhlak tawadhu dan sangat *mutaba'ah* dengan gurunya yaitu guru Sekumpul sehingga beliau di anggap sebagai pengobat rindu bagi masyarakat Banjar dengan guru Sekumpul inilah yang menjadikan masyarakat sangat menyukai beliau.

Tuan Guru H. A. Zuhdianoor lahir pada tanggal 10 Februari 1972 dan meninggal pada tanggal 2 Mei 2020 pukul 06:43 WIB. di Rumah sakit Medistra Jakarta. Bertepatan pada 9 Ramadhan 1441 H. Di hari wafatnya banyak, ribuan pelayat datang dan larut dalam kesedihan yang mendalam.

Kemudian dalam konteks akademik, fenomena ketokohan Tuan Guru H. A. Zuhdianoor yang sangat dicintai masyarakat Banjar menarik untuk diteliti. Mengapa orang banjar tampak sangat mengagumi, mengidolakan, bahkan masih mengamalkan petuah-petuah Tuan Guru H. A. Zuhdianoor. Padahal tokoh ini

sudah meninggal dunia, sedangkan ulama masyhur yang masih hidup juga terdapat di Kalimantan Selatan.

Dengan demikian, atas dasar fenomena dan sejumlah bukti, pandangan, opini serta uraian yang penulis paparkan di atas, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dalam bentuk sebuah skripsi dengan judul “*Pemikiran Pendidikan Islam Tuan Guru H. A. Zuhdianoor*”.

B. Definisi Operasional

1. Pemikiran secara etimologi berasal dari kata pikir berarti proses, cara atau perbuatan memikir yaitu menggunakan akal budi untuk memutuskan suatu persoalan dengan mempertimbangkan segala sesuatu secara bijaksana. Dalam konteks ini pemikiran dapat diartikan sebagai upaya cerdas (*Ijtihady*) dari proses kerja akal dan kalbu untuk melihat fenomena dan berusaha mencari penyelesaiannya secara bijaksana.⁹

Pemikiran yang dimaksud penulis disini yaitu pemahaman dan pendapat berupa hasil pola pikir dari Tuan Guru H. A. Zuhdianoor tentang Pendidikan Islam.

2. Pendidikan Islam adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk menumbuh kembangkan potensi manusia agar dapat mencapai kesempurnaan penciptaannya sehingga manusia tersebut dapat memainkan perannya sebagai makhluk Tuhan yang beriman, berilmu dan berakhlakul karimah.¹⁰

⁹Rusli Malli, *Konsep Pemikiran Pendidikan Islam Kontemporer di Indonesia*, Jurnal Tarbawi Volume 1 No. 2 ISSN-4028. h. 160.

¹⁰Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam menuntun arah pendidikan Islam Indonesia*, Medan: LPPI, 2016. h. 12.

Pendidikan Islam yang dimaksud penulis di sini adalah tentang tujuan pendidikan Islam, pendidik, peserta didik, kurikulum pendidikan Islam dan metode pendidikan Islam.

3. Tuan Guru H. A. Zuhdianoor adalah tokoh yang penulis teliti. Beliau adalah tokoh agama yang banyak berkiprah di pendidikan melalui majelis taklim dan ceramah agama.

C. Fokus Penelitian

Pemikiran Pendidikan Islam Tuan Guru H. Ahmad Zuhdianoor, sub fokus sebagai berikut:

1. Pemikiran Tuan Guru H. A. Zuhdianoor tentang tujuan pendidikan Islam.
2. Pemikiran Tuan Guru H. A. Zuhdianoor tentang pendidik dalam pendidikan Islam.
3. Pemikiran Tuan Guru H. A. Zuhdianoor tentang peserta didik dalam pendidikan Islam.
4. Pemikiran Tuan Guru H. A. Zuhdianoor tentang kurikulum pendidikan Islam.
5. Pemikiran Tuan Guru H. A. Zuhdianoor tentang Metode Pendidikan Islam.

D. Tujuan Penelitian

Mengetahui Pemikiran Pendidikan Islam Tuan Guru H. Ahmad Zuhdianoor, sub tujuan sebagai berikut:

1. Pemikiran Tuan Guru H. A. Zuhdianoor tentang tujuan pendidikan Islam.
2. Pemikiran Tuan Guru H. A. Zuhdianoor tentang pendidik dalam pendidikan Islam.
3. Pemikiran Tuan Guru H. A. Zuhdianoor tentang peserta didik dalam pendidikan Islam.
4. Pemikiran Tuan Guru H. A. Zuhdianoor tentang kurikulum pendidikan Islam.

5. Pemikiran Tuan Guru H. A. Zuhdianoor tentang metode pendidikan Islam.

E. Signifikansi Penelitian

1. Untuk pengembangan ilmu pengetahuan, setidaknya penelitian ini dapat menemukan pemikiran pendidikan Islam dalam konteks sistem pendidikan Islam (komponen-komponen pendidikan Islam) seorang tokoh agama kharismatik *Urang Banjar* di Kalimantan Selatan.
2. Secara teknis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah Kepustakaan Program S1 UIN Antasari Banjarmasin, juga memberikan kontribusi pada masyarakat pembaca secara umum dan masyarakat Banjar Khususnya berupa deskripsi pemikiran pendidikan Islam Tuan Guru H. A. Zuhdianoor.
3. Bagi peneliti, penelitian ini sangat penting untuk syarat menyelesaikan pendidikan sarjana jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Antasari Banjarmasin.

F. Alasan Memilih Judul

1. Mengkaji pemikiran pendidikan Islam seorang tokoh seperti Tuan Guru H. A. Zuhdianoor itu menjadi bekal yang sangat penting bagi pendidik dan peserta didik dalam menjalankan aktifitas pendidikan. Dilihat dari fenomena masyarakat yang sangat menyukai pembelajarannya baik itu cara penyampaiannya serta materi yang dijelaskan dapat mudah dicerna masyarakat dari berbagai kalangan.
2. Aktifitas dan pemikiran Tuan Guru H. A. Zuhdianoor dalam pendidikan Islam layak diangkat dan kemudian dipertimbangkan sebagai salah satu konsep yang mungkin melengkapi atau paling tidak memperkaya khazanah konsep pendidikan Islam.

3. Tuan Guru H. A. Zuhdiannoor adalah salah satu ulama karismatik yang sangat dicintai masyarakat dan sangat banyak orang yang mengikuti kajian-kajian dalam bidang pendidikan, sangat disayangkan jika pemikiran tokoh tersebut, khususnya pemikiran pendidikan Islam tidak diekspos untuk kemanfaatan umat Islam, khususnya dunia pendidikan Islam.

G. Penelitian Terdahulu

1. Jurnal dari Ema Siti Rohyati, Vol. 7 No. 2, 2015, *Pemikiran Pendidikan Islam dalam perspektif Prof. Achmadi*. Dalam jurnal ini dijelaskan pemikiran beliau tentang pendekatan pendidikan Islam, materi pendidikan Islam yang ruang lingkup untuk pendidikan Islam di Indonesia.
2. Jurnal dari Amirudin, *Pemikiran Pendidikan Islam menurut Prof. Dr. Azumardi Azra, MA*. Dalam jurnal ini dijelaskan demokratisasi dan modernisasi pendidikan Islam dengan tujuan agar mampu meningkatkan kualitas pendidikan tertinggi.
3. Jurnal dari Mujiburrahman, M. Zainal Abidin, dan Rahmadi dengan judul *Ulama Banjar Kharismatik Masa Kini Di Kalimantan Selatan: Studi terhadap Figur Guru Bachiet, Guru danau, dan Guru Zuhdi*. Dalam penelitian ini berisi tentang biografi, aktifitas dakwah dan kiprah-kiprah tokoh dalam pendidikan Islam di Kalimantan Selatan.
4. Skripsi dari Rudi Utomo, 2016 dengan judul *Motivasi Jama'ah Majelis Taklim Guru KH. Ahmad Zuhdianoor di masjid jami Banjarmasin Kalimantan Selatan*. Dalam penelitian ini dipaparkan faktor yang memotivasi masyarakat untuk berhadir di majelis taklim beliau.
5. Disertasi dari Muhammad Yusran, 2017 *Pemikiran Pendidikan Islam KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani*, IAIN Antasari Banjarmasin. Di dalam

disertasi ini membahas tentang pemikiran guru Sekumpul tentang konsep pendidikan Islam.

H. Sistematika penulisan

Adapun gambaran secara umum dan untuk mempermudah dalam pembuatan proposal, penulis menyajikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I, pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penulisan, signifikansi penelitian, Alasan memilih judul, telaah kepustakaan, dan sistematika penulisan.

Bab II, landasan teori yang memaparkan tujuan pendidikan Islam, pendidik, peserta didik, kurikulum pendidikan Islam dan metode pendidikan Islam.

Bab III, Metode Penelitian yang terdiri dari jenis penelitian dan pendekatan penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, data, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data.

Bab IV, kajian hasil penelitian yang berisi biografi Tuan Guru H. A. Zuhdiannoor yang memaparkan latar belakang keluarga, latar belakang pendidikan dan guru-gurunya, Aktifitas Tuan Guru H. A. Zuhdianoor, dan cerita masyarakat tentang Tuan Guru H. A. Zuhdianoor kemudian memaparkan pemikiran pendidikan Islam Tuan Guru H. A. Zuhdianoor yang meliputi tujuan pendidikan Islam menurut Tuan Guru H. A. Zuhdianoor, pendidik menurut Tuan Guru H. A. Zuhdianoor, peserta didik menurut Tuan Guru H. A. Zuhdianoor, kurikulum pendidikan Islam menurut Tuan Guru H. A. Zuhdianoor dan metode pendidikan Islam menurut Tuan Guru H. A. Zuhdianoor.

Bab V, penutup yang berisi tentang simpulan dan saran-saran.